

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SD  
MUHAMMADIYAH BALERANTE SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Ibnu Tas'an

21422062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2025**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SD  
MUHAMMADIYAH BALERANTE SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Ibnu Tas'an

21422062

Pembimbing:

Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibnu Tas'an  
NIM : 21422062  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Oktober 2025

Yang menyatakan



Muhammad Ibnu Tas'an

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.iuii.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Oktober 2025  
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman

Nama : MUHAMMAD IBNU TAS'AN  
Nomor Mahasiswa : 21422062

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI

**Ketua/Pembimbing**  
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.

(.....)

**Penguji 1**  
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

**Penguji 2**  
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)



## NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Rabiul Akhir 1447 H

Hal : Skripsi 9 Oktober 2025 M  
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas  
Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 580/DEK/60/DAATI/FIAI/VII/2025 tanggal 30 Juni 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ibnu Tas'an

Nomor Pokok/NIM : 21422062

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan

Agama Islam Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd.

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ibnu Tas'an  
Nomor Mahasiswa : 21422062  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan  
Kualitas Pembelajaran Al-Islam di  
SD Muhammadiyah Balerante Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Oktober

2025 Dosen

Pembimbing



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd.,  
M.Pd.

## MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk petunjuk.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 2021).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur karena Allah Swt. yang telah menghadirkan orang-orang yang senantiasa mendoakan, mendukung, mencintai, dan menyayangi saya dengan setulus hati. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Tas'an dan Ibu Susi Sulistyowati tercinta serta Kakak dan Adik saya tersayang yang telah selalu ada di sisi saya dan selalu mendoakan saya serta memberikan kekuatan, dukungan, dan semangat yang tiada henti-hentinya. Tidak ada balasan yang mampu menggantikan jasa Bapak dan Ibu, dengan skripsi ini saya berharap semoga dapat memberikan rasa kebahagiaan dan kebanggaan.

## ABSTRAK

### STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH BALERANTE SLEMAN

Oleh: Muhammad Ibnu Tas'an

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya masih terdapat guru yang mengalami kendala dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran Al-Islam terkadang terasa monoton dan kurang diminati. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru pengampu mata pelajaran Al-Islam serta siswa kelas 3 dan kelas 5 sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merancang strategi pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik siswa. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, serta praktik langsung yang menciptakan suasana belajar interaktif dan menyenangkan. Faktor pendukung strategi tersebut meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan gaya belajar siswa dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Secara keseluruhan, strategi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman.

**Kata Kunci:** strategi guru, pembelajaran Al-Islam, kualitas pembelajaran, sekolah dasar.

## **ABSTRACT**

### **TEACHER'S STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF ISLAMIC LEARNING AT MUHAMMADIYAH BALERANTE SLEMAN**

*By: Muhammad Ibnu Tas'an*

*Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character and morals from the elementary level. However, in practice, some teachers still face challenges in selecting teaching strategies and media that match students' characteristics, making Al-Islam learning sometimes feel monotonous and less engaging. Based on this situation, this study aims to explore teachers' strategies in improving the quality of Al-Islam learning at Muhammadiyah Elementary School Balerante Sleman, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation.*

*This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects consisted of the Al-Islam subject teacher and students from grades 3 and 5 as informants. The data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source and technique triangulation.*

*The results indicate that the teacher systematically designed learning strategies by considering students' characteristics. Various methods were applied, such as lectures, discussions, question-and-answer sessions, educational games, and practical activities, creating an interactive and enjoyable learning atmosphere. Supporting factors include teacher competence, adequate facilities and infrastructure, and student motivation. Meanwhile, inhibiting factors consist of differences in students' learning styles and less conducive classroom conditions. Overall, the teacher's strategies play a vital role in improving the quality of Al-Islam learning at Muhammadiyah Elementary School Balerante Sleman.*

**Keywords:** *teacher strategies, Al-Islam learning, learning quality, elementary school.*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan rangkaian skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi seluruh kaum Muslimin dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak hentinya mendapatkan doa, bimbingan, dukungan, motivasi, serta bantuan dari beberapa pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkompeten dan memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan sangat optimal.
6. Segenap Dosen Program Studi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman yang sangat bermanfaat.
7. Ibu Nurul Muslichatin, S.Pd., M.S.I., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Balerante, ucapan terima kasih peneliti sampaikan karena telah menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Balerante, Sleman
8. Ibu Nurida Cahyati, S.Pd., selaku Guru pengampu mata pelajaran Al-Islam, ucapan terima kasih peneliti sampaikan karena telah mambantu peneliti dan memperbolehkan peneliti untuk melaksanakan penelitian pada mata pelajaran Al-Islam.
9. Guru-guru dan segenap Siswa-siswi SD Muhammadiyah Balerante Sleman yang telah mambantu peneliti dalam proses serta pelaksanaan penelitian.
10. Cinta pertama dan pintu surgaku Bapak H. Tas'an dan Ibu Susi Sulistyowati yang telah menjadi rumah bagi penulis, yang selalu memberikan segala pengorbanan dan ketulusan, senantiasa

memberikan doa, perlindungan, kekuatan, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.

11. Panutan sekaligus kakak penulis Ainun Safitri dan Faza Fathan Fadhilah yang selalu memberikan arahan, senantiasa memberikan nasihat, doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
12. Teman berdiskusi sekaligus adik penulis Ainurrahmi Wulandari yang senantiasa mendengarkan dan menjadi teman berdiskusi yang baik bagi penulis, dan selalu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Afifatul Maziyah yang telah membersamai penulis selama perjalanan perkuliahan baik suka maupun duka. Terimakasih untuk selalu percaya dan mendukung penulis dalam setiap proses, yang kehadirannya menjadi penyemangat disaat lelah dan penguat disaat ragu.
14. Sahabat sekaligus keluarga baru penulis Rifky Wijaya, Zildan Triwibowo, Anggito Abimanyu, Mahfud Mabruri, Aziz Iman, Eko Septiyanto, Faqih Pambudi, Arif , Virgiawan, Malik, Fuad Rahman, Adam Arif, Alam, Anton Darmansyah, Azrul Maulana, Hafez, Ichsanuddin, Ilham Febriyanto, Khaizul Hana, Muhaimin, Rajiv, Rofiq Abdullah, Mukhlisin Yuniarto, Bintang PBI, Hamid yang telah bersedia menjadi tempat bercerita dan senantiasa selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam setiap kondisi selama perjalanan perkuliahan berlangsung.

Penulis Penelitian

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Ibnu Tas'an', written in a cursive style.

Muhammad Ibnu Tas'an.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D.Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II.....	10
A.Kajian Pustaka.....	10
B.Landasan Teori .....	16
C.Kerangka Pikir Penelitian .....	26
BAB III.....	29
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.Tempat atau Lokasi Penelitian.....	30
C.Informan Penelitian .....	30
D.Teknik Penentuan Informan .....	30
E.Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.Keabsahan Data .....	32
G.Teknik Analisis Data .....	33
BAB IV .....	35

A.Deskripsi Objek Penelitian.....	35
B.Hasil Penelitian.....	37
C.Hasil Pembahasan.....	67
BAB V.....	74
A.Kesimpulan .....	74
B.Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80
Dokumentasi.....	104

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Teori-Teori yang Menjelaskan Pembelajaran Aktif.....	25
Tabel 4.1 Informasi Sekolah .....	36

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian .....	28
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan pondasi penting untuk peserta didik dapat lebih berkembang baik dari pembentukan karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pendidikan agama Islam. Melalui pendidikan Al-Islam, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan keagamaan, tetapi juga nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islami di lingkup sekolah dasar merupakan salah satu faktor pendukung dari pendidikan karakter peserta didik disekolah. Pendidikan agama Islam tidak hanya mempelajari tentang nama dan juga sejarah Nabi atau Rasul Allah Swt tetapi juga dapat menyimpulkan sifat-sifat Nabi atau Rasul yang dapat peserta didik jadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter yang berlandaskan pendidikan agama Islam juga mempelajari pembentukan akhlak mulia, penguatan nilai-nilai spiritual, integrasi nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mendorong peserta didik

untuk lebih bersosialisasi, dan memahami sebab akibat dari perilaku yang akan maupun telah dikerjakannya.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan yang sangat kompleks ini guru sangat berperan penting untuk membimbing tumbuh kembang peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa, tidak hanya dari sisi guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam semata, wali kelas maupun kepala sekolah sama-sama memiliki hak andil dalam menyiapkan kader umat penerus bangsa, maka dari itu peran guru dalam lingkungan sekolah sangat mempengaruhi masa kembang peserta didik.

Menurut Moh. Suardi, pembelajaran merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, terutama dalam konteks pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses ini guru memiliki peran yang sangat penting, karena interaksi guru dan peserta didik hampir seimbang dengan interaksi anak dan orang tuanya dirumah. Oleh karena itu guru sering disebut sebagai orang tua kedua disekolah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral dan keteladanan, tetapi juga sebagai pelajar, fasilitator, pembimbing, inovator, motivator, dan evaluator yang berperan langsung dalam strategi pembelajaran. Sebagai

---

<sup>2</sup> Ainiyah Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, vol. 13, no. 1 (2013), pp. 25–38.

pengajar guru harus mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang aktif dan interaktif, mendorong peserta didik berpikir kritis, serta memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik agar tidak kehilangan arah dalam proses belajar. Peran ini menuntut guru memiliki rasa tanggung jawab dan empati tinggi terhadap kebutuhan belajar setiap individu. Guru sebagai inovator berperan penting dalam mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga pembelajaran Al-Islam tetap relevan dan menarik bagi peserta didik. Sementara itu peran guru sebagai motivator dan evaluator menjadi penguat dalam strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>3</sup>

Dengan demikian beragam peran yang dimiliki guru saling berkaitan dan menjadi dasar terbentuknya strategi pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pembelajaran Al-Islam, strategi yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak mulia, serta penguatan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus

---

<sup>3</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *FONDATIA*, vol. 4, no. 1 (2020), pp. 41–7.

mengembangkan kompetensi dan kreatifitasnya dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam di sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran Al-Islam, strategi yang diterapkan guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif akan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam, dan membentuk akhlak mulia. Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru yang menghadapi kendala dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan agama islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagaimana dijelaskan oleh Armai Arief, pendidikan Islam merupakan proses yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk membentuk insan kamil yang mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, guru Al-Islam di sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui strategi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 4, no. 2 (2022), pp. 220–31.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian strategi pembelajaran Al-Islam di tingkat sekolah dasar.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante Sleman. Fokus ini diarahkan untuk memahami bagaimana guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran agar materi Al-Islam dapat tersampaikan secara efektif kepada siswa.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Tidak hanya itu, penelitian ini akan menelusuri berbagai faktor yang menjadi pendorong dan penghambat guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penerapan strategi pembelajaran Al-Islam dan

implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar

Dengan itu peneliti memfokuskan penelitian ini menjadi 2 fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas, ada beberapa cara untuk membuat peserta didik tertarik dengan materi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi mana yang pas untuk digunakan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Pada mata pelajaran Al-Islam tidak hanya membahas terkait sejarah Islam, ilmu fiqh, dan ketauhidan akan tetapi dalam pelajaran Al-Islam juga dapat mempelajari atau mendalami sifat dan perilaku Nabi/Rasul Allah Swt. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui seberapa efektifitas strategi pembelajaran yang guru pengampu Al-Islam gunakan dalam menyampaikan materi Al-Islam.

- c. Dalam mengajarkan hal baru kepada peserta didik, pastinya guru mempunyai motivasi untuk memberika segala sesuatu dengan sebaik- baiknya akantetapi hal ini pasti mempunyai penghambat dalam hal apapun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hal apa yang dapat menjadi daya dorong dan penghambat ketika pembelajaran Al-Islam sedang berlangsung.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian itu. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Al-Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan teori dan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji

efektivitas strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Islam

b. Manfaat Praktis

- 1) Membantu guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Al- Islam melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik.
- 3) Memberikan data empiris yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, dan peningkatang kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**D. Sistematika Pembahasan**

Pada pembahasan skripsi, penelitian ini akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada beberapa bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Kedudukan dari bab ini adalah sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas teori-teori yang dijadikan

sebagai dasar acuan dalam menganalisis penelitian ini. Bab ini berisikan kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kedudukan dari bab ini adalah sebagai landasan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai materi penelitian, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi variable penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Fungsi dari Bab ini adalah sebagai landasan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independen. Fungsi dari Bab ini adalah membahas hasil penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independen dari penelitian yang dilakukan

BAB V Penutup, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Fungsi dari Bab ini adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki tema berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian yang menjadi acuan dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante”. Adapun karya tulis ilmiah yang membahas terkait judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar”. Penelitian ini menelaah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan peserta didik sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Fokus penelitian lebih menitikberatkan pada aspek kompetensi guru secara umum, tanpa membatasi pada mata pelajaran tertentu.<sup>5</sup> Sementara itu, pembaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik, yaitu strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji kompetensi guru, tetapi juga menelusuri bagaimana

---

<sup>5</sup> Rosni Rosni, “Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar”, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 7, no. 2 (2021), p. 113.

strategi pembelajaran diterapkan dalam konteks pendidikan keagamaan di sekolah dasar Muhammadiyah.

2. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas”. Peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai jika proses belajar mengajar di kelas berlangsung secara efektif, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penelitian ini menguraikan pentingnya pengelolaan kelas sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti sebelumnya menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.<sup>6</sup> Adapun pembaruan dalam penelitian ini ialah memperluas fokus dari sekedar pengelolaan kelas menuju analisis strategi pembelajaran Al-Islam yang di tetapkan oleh guru. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya melihat dari sisi teknis pengelolaan kelas, tetapi juga menyoroti pendekatan pedagogis dan spiritual yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan.
3. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru

---

<sup>6</sup> Anton Anton and Usman Usman, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelola Kelas”, *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 4, no. 1 (2020), pp. 69–83.

dalam menyambut era society

4. 5.0 dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun hasil dari penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas profesionalitas guru untuk menyambut era society 5.0.<sup>7</sup> Adapun pembaruan yang terjadi pada penelitian ini berada pada fokus dan konteksnya, yaitu menelaah strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak menyoroti aspek teknologi, akan tetapi lebih menekankan pada strategi pembelajaran yang bernuansa religius dan kebutuhan pendidikan agama Islam di sekolah dasar.
5. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 009 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau. Subyek dari penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru kelas III A dan B Sekolah Dasar Negeri 009 Kepenuhan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap pembelajaran siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan strategi pembelajaran, serta meningkatkan pembelajaran siswa secara individual.<sup>8</sup> Pembaruan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada perluasan

---

<sup>7</sup> I. Gede Dharman Gunawan I Putu Widyanto, *Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0* (2020), <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/34/29>.

<sup>8</sup> Rejeki Rejeki, M. Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 2 (2020), pp. 337–43.

aspek kajian, yaitu tidak hanya sebatas penggunaan media, tetapi juga mencakup bahan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Al-Islam.

6. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Active Reconnecting Learning Strategies to Increase Student Interest and Active Learning”. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengangkat isu pendidikan dalam mencari solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini juga membahas tentang strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi pembaruan terletak pada penerapan konsep strategi pembelajaran Al-Islam. Penelitian ini menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan strategi pembelajaran aktif, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang studi keagamaan.
7. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean, yang mana hasil dari penelitian ini ialah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pembagian faktor diantaranya faktor pendukung dan juga faktor

---

<sup>9</sup> Hengki Wijaya et al., “Active Reconnecting Learning Strategies to Increase Student Interest and Active Learning”, *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, vol. 3, no. 1 (2021), p. 26.

penghambatnya.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi pembaruan dalam penelitian ini ialah peneliti menelusuri strategi konkret yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekedar mengevaluasi efektivitas, tetapi juga menggali proses dan pendekatan yang dilakukan guru dalam praktik pembelajaran.

8. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri”. Penelitian ini lahir dari fenomena mengenai rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dalam jangka waktu yang lama, dikarenakan permasalahan yang belum terselesaikan terkerucut beberapa faktor utama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari beberapa perspektif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor penghambat dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>11</sup> Pembaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkhususan konteks kajian, yakni peningkatan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan baru dalam kajian mutu pendidikan, khususnya pada aspek pembelajaran keagamaan yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam.

---

<sup>10</sup> Wiwit Nopriyanti, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean”, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 2 (2020).

<sup>11</sup> Nurhandayani Hasanah et al., “Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri”, *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 3 (2024), pp. 3162–9.

9. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini berasal dari proses pembelajaran di dalam kelas yang seringkali masih menggunakan sistem tradisional yang mana menurut peneliti terdahulu kurang mendorong perkembangan keterampilan, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari metode pembelajaran aktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah. Menurut penelitian sebelumnya hasil dari kelompok yang menggunakan metode pembelajaran aktif, mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan kelompok yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional.<sup>12</sup> Pembaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran aktif dalam konteks pembelajaran Al-Islam, dengan itu dapat menghadirkan pandangan baru mengenai bagaimana strategi pembelajaran dapat membentuk pemahaman nilai dan sikap religius peserta didik
10. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Technology Supported Active Learning Student-Centered Approaches”. Salah satu *chapter* di buku ini menjelaskan pembelajaran berbasis proyek (PBP), PBP dinilai efektif dalam peningkatan keterampilan peserta didik seperti keterampilan berpikir kritis, analitis, komunikasi dan juga pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pengajaran

---

<sup>12</sup> Rabina Rabina Fajra Achmad Syachruraji, “Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Dunia Pendidikan*, vol. 4, no. 1 (2023).

yang berpusat pada peserta didik, dengan proses pembelajaran yang difasilitasi guru dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih percaya diri dengan perencanaan, perancangan, serta penelitian.<sup>13</sup> Hal yang menjadi pembaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan teori pembelajaran Al-Islam di sekolah dasar. Penelitian ini memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran keagamaan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkup sekolah Muhammadiyah

Berdasarkan dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada kompetensi, efektivitas, atau metode secara umum, belum menyoroti secara langsung terkait strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam di sekolah dasar. Maka dari itu, pembaruan penelitian ini terletak pada fokus tema pembelajaran Al-Islam, pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan guru dan siswa sebagai informan utama, serta konteks penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah Muhammadiyah dengan karakteristik keagamaan yang khas.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan yang disusun

---

<sup>13</sup> Carlos Vaz de Carvalho, *Technology Supported Active Learning: Student-Centered Approaches* (Singapore: Springer Singapore Pte. Limited, 2021).

oleh guru dalam bentuk serangkaian aktivitas yang kreatif dan terstruktur guna menciptakan suasana kelas yang dinamis serta mengoptimalkan potensi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi menurut Dick & Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya suatu perencanaan untuk mengoptimalkan potensi siswa semata, akan tetapi strategi pembelajaran juga perlu melibatkan pemilihan metode, teknik, dan juga media pembelajaran. Sebagaimana dengan perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa waktu terakhir seorang guru atau pendidik harus dipaksa dengan keadaan untuk bisa bergerak secara dinamis dan selalu berkreasi dengan segala kemajuan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik guru atau pendidik diharapkan untuk melakukan sebuah pendahuluan, dalam kegiatan ini guru diharapkan dapat menarik hati dari peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan strategi pembelajaran di dalam kelas bisa terbagi menjadi lima komponen utama yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Sebelum guru mengajarkan peserta didiknya di dalam kelas mereka harus membentuk kesiapan peserta didiknya dalam menerima atau menyerap ilmu baru yang akan mereka dapatkan.

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran dilaksanakan untuk menyangkut tiga aspek yang berada pada diri peserta didik. Menurut Taksonomi Bloom ada tiga aspek yang harus diperhatikan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau yang biasa disebut juga sebagai bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang menjadi substansi pembelajaran yang membantu guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan adanya kemajuan teknologi, materi bisa diakses dengan media cetak maupun media digital, apapun itu medianya materi pembelajaran yang baik ialah yang mengacu kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik dituntut untuk selalu kreatif dalam menyajikan pembelajaran tidak hanya itu guru juga harus menyajikan pembelajaran yang efektif, efisien, dan juga menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

#### d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipersiapkan guru maupun para pendidik sebelum melakukan pembelajaran, media pembelajaran merupakan suatu alat peraga yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini media pembelajaran tidak hanya yang bersangkutan dengan teknologi akan tetapi media pembelajaran merupakan perpaduan antara kejauan teknologi dan juga komunikasi yang baik dari guru, dengan adanya komunikasi yang baik peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan meresap ilmu yang mereka dapati.<sup>14</sup>

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran atau yang biasa dikenal sebagai *assessment* pembelajaran merupakan suatu proses penilaian hasil dari seluruh pembelajaran yang sudah berlangsung, adanya evaluasi pembelajaran ini sebagai bahan acuan untuk guru maupun peserta didik. Dari hasil evaluasi guru bisa melihat bagaimana hasil dari pembelajaran yang sudah terlaksana dan dapat mengevaluasi diri sendiri untuk melakukan peningkatan apabila dirasa nilai yang didapat peserta didik kurang memuaskan, dan hasil dari evaluasi bagi peserta didik juga dapat

---

<sup>14</sup> Ilham Azis et al., *Media Pembelajaran* (JAWA TENGAH: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>.

dijadikan batu loncatan jika dirasa nilai yang mereka dapat kurang memuaskan.

## 2. Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam

Mata pelajaran Al-Islam pada dasarnya menyerupai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berada pada sekolah negeri lainnya. Pelajaran Al-Islam merupakan mata pelajaran yang ada didalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah, dalam sekolah yang terafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah memiliki mata pelajaran AIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah- an). Dalam mata pelajaran Al-Islam terdapat beberapa sub materi yaitu al- Qur'an, hadist, akidah, akhlak, fikih, kebudayaan Islam. Dari ke- enam sub materi yang ada di mata pelajaran Al-Islam ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membuka serta memperluas pengetahuan dan juga wawasan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga diharapkan kedepannya peserta didik mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt
- b. Dengan mempelajari ilmu fikih diharapkan peserta didik dapat melakukan hal yang di perintahkan (wajib) dan meninggalkan hal yang di larang oleh Allah Swt.
- c. Mempelajari peradaban Islam berarti mempelajari juga kisah yang terjadi di era Nabi, Rasul, dan para sahabat. Dalam hal ini peserta

didik diharapkan dapat mencermati sifat baik Nabi dan Rasul dan dapat direalisasikan dalam perilaku sehari-hari.

### 3. Konsep Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran berasal dari dua makna yang berbeda. Kualitas sendiri merupakan kadar baik atau buruknya sesuatu atau dalam hal lain kualitas biasanya dapat menyatakan dalam level-level tertentu. Sementara pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan juga peserta didiknya. Menurut Wahyuni, Yulianti, dan Ritayanti “Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan dari seberapa jauh kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Dengan hal ini kehidupan peserta didik di luar sekolah dapat tercerminkan dari bagaimana mereka merespon pembelajaran yang berada di sekolah, jika peserta didik dapat memaksimalkan hasil pembelajaran di sekolah dan menghasilkan hal yang positif, ini dapat berbuah baik bagi diri mereka sendiri dan juga masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

Faktor dari baiknya kualitas pendidikan yang ada di sekolah dengan baiknya kualitas pembelajaran di dalam kelas begitu pula faktor dari baiknya kualitas pembelajaran didalam kelas dengan cerminan baik peserta didik untuk menjadi seperti apa yang mereka sudah pelajari di dalam kelas. Untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>15</sup> Nisa Tsabitah and Nila Fitria, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Rahdatul Athfal Tangerang”, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, vol. 1, no. 1 (2021), p. 10.

pembelajaran guru maupun pendidik harus atau wajib menguasai beberapa hal ini, diantaranya

a. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Inovatif

Sebelum menerapkan pembelajaran yang inovatif guru maupun pendidik harus mengerti makna inovasi dahulu, inovasi sendiri berartikan suatu proses pembaharuan dengan menciptakan hal yang berbeda dari sebelumnya, dalam hal ini guru harus memastikan bahwa inovasi yang selalu diberikan adalah inovasi positif yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar peserta didik berjalan dengan kreatif yang berdampak dengan tumbuhnya semangat belajar peserta didik.

b. Menggunakan Media Pembelajaran yang Variatif

Media pembelajaran secara singkat merupakan alat atau pelengkap agar materi yang telah diberikan kepada guru dapat terserap dengan baik oleh peserta didik agar pembelajaran menjadi sangat efektif dan efisien. Pada dasarnya media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media visual, media audio, dan media audio visual akan tetapi menurut Moh. Uzer Usman variasi penggunaan media pembelajaran ialah:

1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids)

Alat atau media yang masuk dalam katagori ini ialah poster, grafik, film, gambar, slide, dll.

2) Variasi alat atau bahan yang bisa didengar (auditif aids)

Dalam katagori ini suara guru termasuk didalamnya karena suara guru merupakan media pembelajaran terpenting untuk berkomunikasi dengan peserta didik, selain itu ada beberapa hal juga yang masuk dalam katagori ini diantaranya suara radio, musik, rekaman puisi, dll.

3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakan<sup>16</sup>

c. Menggunakan Penilaian yang Tepat

Berpacu kepada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yaitu standar penilaian adalah kriteria mengenali lingkup tujuan, manfaat prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil peserta didik yang digunakan sebagai dasar penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Dan menurut ismet dan harianto penialain merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan guna mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk memberi stimulus positif dalam belajar<sup>17</sup>

d. Mengembangkan Suasana Kelas yang Positif

Pengembangan susasana kelas untuk menjadi positif atau

---

<sup>16</sup> Dita Elha RimahDani et al., “Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1 (2023), p. 372.

<sup>17</sup> Dorlan Naibaho Eva Septina Purba, “Mampu Menentukan Teknik Penilaian”, *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN HUMANIORA*, vol. 2 (2023), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

biasa dikenal sebagai *positive vibes* harus ditimbulkan dari komunikasi guru yang baik agar dapat diterima oleh peserta didik. Terlepas dari itu ada empat hal yang dapat dilakukan untuk menjadikan kelas memiliki suasana yang positif diantaranya menciptakan lingkungan fisik yang nyaman, membangun hubungan positif dengan peserta didik, menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, dan selalu memberi apresiasi dan motivasi kepada peserta didik.

e. Melibatkan Siswa dalam Pembelajaran

Peserta didik harus selalu dilibatkan dalam pembelajaran dikarenakan keterlibatan aktif mereka sangat berpengaruh pada pemahaman, motivasi, dan hasil belajar mereka, adapun alasan dari keterlibatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan retensi teori, meningkatkan motivasi dan minat belajar, membaca keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, meningkatkan kemampuan sosial dan kolaborasi, membantu guru dalam evaluasi pembelajaran.

4. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong aktifitas peserta didik dalam proses belajarnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi para peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan seorang guru. Guru yang meng-

aplikasikan metode pembelajaran aktif dapat membantu tumbuhnya pemikiran yang kritis bagi para peserta didik mereka, tidak hanya berdampak kepada pemikiran yang kritis konsep pembelajaran aktif juga dapat berdampak kepada keahlian peserta didik pada lingkungan sosial dan juga refleksi pribadi.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1 Teori-Teori yang Menjelaskan Pembelajaran Aktif**

Teori	Pengertian
Teori Pembelajaran Aktif	Siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlihat dalam pembelajaran, seperti berdiskusi melakukan penugasan proyek, atau mengajukan pertanyaan
Teori Berpikir Kritis	Konsep berpikir kritis telah dijelaskan oleh banyak teoritikus, tetapi secara umum, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk meragukan, menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen secara kritis
Teori Konstruktivisme	Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa individu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan refleksi pribadi
Teori Belajar Kolaboratif	Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran

Untuk menerapkan model pembelajaran *active learning* guru maupun pendidik harus mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas bisa dengan menggunakan berbagai cara, diantaranya terbagi menjadi tiga:

a. Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran seperti ini merupakan strategi pembelajaran yang menekan siswa untuk terlibat aktif dalam

---

<sup>18</sup> Achmad Syachruroji, “Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”

kelompok kecil guna mencapai tujuan bersama.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada konsep *problem solving*, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

*Project based learning* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan sebagai penyelesaian suatu proyek yang sesuai dengan kehidupan nyata, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata. Keunggulan dari model pembelajaran ini ialah meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan pemahaman konsep yang akan diterapkan, meningkatkan kemampuan *problem solving*, meningkatkan kerja sama, membangun rasa percaya diri.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Pembelajaran merupakan proses utama dalam mencapai tujuan pendidikan, di mana guru memegang utama sebagai perancang, pelaksana, sekaligus pengendali proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual

kepada peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Al-Islam di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, menguasai materi, serta menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu masih berfokus pada peningkatan kompetensi guru, pengelolaan kelas, maupun efektivitas pembelajaran secara umum, dan belum menelaah secara mendalam tentang strategi pembelajaran Al-Islam di lingkup sekolah dasar Muhammadiyah. Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki ciri khusus tersendiri dalam pendekatan pembelajaran, karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual yang harus disatukan melalui strategi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Guru diharapkan mampu menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran Al-Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan semata, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter yang islami bagi peserta didik.

Maka dari itu, kerangka berpikir penelitian ini berlandaskan pada pandangan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran yang dirancang dan ditetapkan oleh guru. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara nyata upaya guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran Al-Islam sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.



**Gambar2.1 Kerangka Teori Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terfokuskan untuk meneliti kondisi objek ilmiah, yang mana peneliti merupakan instrument kunci dari penelitian ini. Menurut Sugiono penelitian kualitatif lebih baik digunakan dalam jenis penelitian yang bersangkutan dengan fenomena sosial dan perspektif partisipan, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Cresswell,

J.W yang juga mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang difungsikan untuk meneliti permasalahan sosial dan manusia, yang mana peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya berdasarkan data yang didapatkannya dari tempat penelitian yang kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.<sup>19</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menggali data secara actual dan memberi wawasan yang lebih mendalam terkait permasalahan yang dijadikan sumber penelitian.

---

<sup>19</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian KUantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif ialah peneliti dapat merasakan, berfikir, dan memberi masukan terhadap masalah yang ada, tidak hanya itu metode kualitatif juga dapat memberikan makna secara keseluruhan.

Selain menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, yang mana penelitian ini mencari masalah-masalah yang berada dalam suatu fenomena dengan menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>20</sup>

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Balerante, Sempu, Wono Kerto, Kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian meliputi Guru pengampu mata pelajaran Al-Islam, siswa kelas 5 (perwakilan kelas tingkat atas) dan kelas 3 (perwakilan kelas tingkat dasar).

## **D. Teknik Penentuan Informan**

*Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel

---

<sup>20</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahran Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 1 (2023), pp. 13–23.

secara non- random. Dalam pengambilan sampel ini peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode penentuan identitas khusus yang tepat dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini. Selain dari penentuan identitas khusus yang tepat dengan teknik penentuan ini, penentuan karakteristik informan yang tepat juga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang tepat dalam penelitian ini. Selain itu purposive sampling bagi para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Arikunto purposive sampling merupakan metode mengumpulkan ilustrasi tanpa bersumber dengan random, wilayah, ataupun strata personal melainkan bersumber kepada pandangan yang terfokus pada tujuan tertentu.
2. Menurut Otoatmodjo pengambilan ilustrasi pada metode ini berumber pada suatu pertimbangan tertentu seperti karakteristik individu maupun yang dikenal tadinya.
3. Menurut Sugiyono metode ini berguna untuk memastikan ilustrasi penelitian sebagai pertimbangan tertentu yang bertujuan agar informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.<sup>21</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan teknik ini memiliki kelebihan diantaranya sampel yang terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tidak hanya itu,

---

<sup>21</sup> Lenaini Ika, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. Vol. 6, no. No. 1 (2021), p. Hal. 33-39.

purposive sampling juga merupakan teknik yang mudah untuk dilaksanakan, dan juga sampel yang sudah dipilih oleh peneliti merupakan personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencari informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan yang peneliti butuhkan ialah sebagai berikut:

1. Guru pengampu mata pelajaran Al-Islam
2. Siswa kelas 3 sebagai perwakilan kelas tingkat dasar
3. Siswa kelas 5 sebagai perwakilan siswa kelas tingkat atas

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono terkait triangulasi teknik, maka untuk membantu data yang dikumpulkan dapat dipercaya atau tidak, teknik pengumpulan data menggunakan tiga macam yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>22</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Fungsi dari triangulasi adalah untuk meyakini bahwa data yang ditarik dari lapangan itu valid atau tidak tergantung bukti-bukti yang ada dalam penelitian.

---

<sup>22</sup> Andarusni Alfansyur and mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. Vol. 5 (2020), p. Hal. 146-150.

Selain untuk mengetahui valid atau tidaknya penelitian, triangulasi juga untuk mematangkan konsistensi dalam penelitian di lapangan. Dengan ini peneliti menggunakan 2 macam triangulasi saat melakukan penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi sumber ialah yang bertatap langsung dengan informan, dalam triangulasi ini informan merupakan sumber penelitian yang mana data informan merupakan aset terbaik dalam penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Untuk triangulasi Teknik lebih digunakan untuk menguji apakah data yang didapatkan dari sumber merupakan data yang dapat dipercaya atau tidak. Dalam hal ini juga menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>23</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari model ini dikarenakan pengumpulan data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, Adapun aktivitas dalam pengumpulan data antara lain:

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 149.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data untuk pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif guna lebih mudah untuk dianalisa, adapun tujuan reduksi data untuk menyaring informasi yang penting dan relevan dengan fokus penelitian dan menghilangkan data yang jenuh.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antara katagori *flowcart* dan sejenisnya

### 3. Penarikan Kesimpulan

Untuk penarikan kesimpulan sifat awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah jika sudah tidak ditemukan lagi bukti-bukti yang kuat<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Rizal Safarudin et al., "Penelitian Kualitatif", *Journal Of Social Science Research*, vol. Volume 3 (2023), pp. 9680–94.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

SD Muhammadiyah Balerante merupakan lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia dan juga berprestasi. Dengan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan nilai-nilai keIslaman. Sekolah yang ber alamat di Sempu Rt 003/006, Ds. Wonokerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, Prov. D.I.Y Yogyakarta.

Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 1 september 1977 dan juga berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Sleman dan memiliki luas tanah 884 meter persegi. SD Muhammadiyah Balerante memiliki dua gedung sekolah yang berbeda, mereka menyebutnya dengan gedung utara dan gedung selatan, dan juga memiliki enam tingkatan kelas dan juga masing-masing kelas hanya memiliki satu rombel.<sup>25</sup>

Ketika pelaksanaan penelitian ini berlanjut jumlah keseluruhan siswa SD Muhammadiyah Balerante berjumlah 72 siswa dan juga dalam pembelajarannya dibantu oleh 16 guru yang berjasa untuk mendidik keseluruhan siswa di sekolah tersebut. Sekolah ini sudah terakreditasi

---

<sup>25</sup> *SD Muhammadiyah Balerante*, <https://www.sdmuhammadiyahbalerante.sch.id/>.

B pada tanggal 10 November 2017 dengan nomor SK Akreditasi 10.01/BAP/SM/TUXI/2007.

Berikut informasi lengkap SD Muhammadiyah Balerante:

**Tabel 4.1 Informasi Sekolah**

NPSN	20401490
Nama Sekolah	SD MUHAMMADIYAH BALERANTE
Naungan	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	1 September 1977
No. SK Pendirian	3021/L.1929/DIY.63/77
Tanggal Operasional	1 September 1977
No. Sk Operasional	3021/L.1929/DIY.63/77
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	10 November 2017
No.SK Akreditasi	10.01/BAP-SM/TU/XI/2017
Alamat Sekolah	Sempu Rt 003/006, Ds. Wonokerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, Prov. D.I.Y Yogyakarta
Email Sekolah	<a href="mailto:sdmblt@yahoo.com">sdmblt@yahoo.com</a>
Kepala Sekolah	Nurul Muslichatin, M.S.I
Operator Sekolah	Novi Ronika

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memberikan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Balerante, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti terjun langsung kelapangan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data terhadap strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante.

Data yang diperoleh terdiri dari guru al-Islam, siswa kelas 3 selaku perwakilan kelas tingkat dasar, dan siswa kelas 5 selaku perwakilan kelas tingkat atas. Proses wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan pandangan yang lebih jelas mengenai strategi pembelajaran guru al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi yang dikumpulkan berupa rekaman suara dan foto juga dikumpulkan untuk melengkapi data yang ada.

Dari 11 informan yang peneliti wawancarai, mereka memberi jawaban yang berbeda-beda akan tetapi memiliki makna yang sama dalam jawaban tertentu. Oleh karena itu peneliti harus menguraikan informasi yang telah diperoleh untuk dimasukan kedalam pembahasan. Pembahasan ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran al-Islam SD Muhammadiyah Balerante. Untuk mempermudah menguraikan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti maka peneliti telah membagi pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran al-Islam

Dalam hasil wawancara ini peneliti menanyakan berbagai macam item pertanyaan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam. Pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru biasanya berfokus pada bagaimana guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan diskusi, tanya jawab, maupun praktik langsung agar siswa lebih aktif dan terlibat. Misalnya, ketika membahas tentang ibadah, guru sering memberikan contoh langsung tata cara pelaksanaan, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, peneliti mendapatkan berbagai macam jawaban dari guru maupun siswa. Jawaban tersebut didapatkan dari berbagai macam item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun item pertanyaan

pertama yang diajukan oleh peneliti adalah sejak kapan guru mata pelajaran Al-Islam mengajar di SD Muhammadiyah Balerante, pertanyaan ini di ajukan kepada Ibu Nurida Cahyati selaku guru mata pelajaran Al-Islam, beliau Menyatakan: “4 Januari 2021”.<sup>26</sup> Hal ini menyatakan bahwa Ibu Nurida Cahyati selaku guru mata pelajaran Al-Islam telah mengampu mata pelajaran tersebut kurang lebih sekitar 4 tahun terhitung dari awal mula beliau melaksanakan tugasnya sampai dengan hari ini.

Item pertanyaan ke dua yang di tanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam Adalah dalam menyusun rencana pembelajaran hal apa saja yang biasa dijadikan bahan pertimbangan guru ketika mengajar mata pelajaran tersebut, beliau menyatakan: “Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa.”<sup>27</sup>

Dalam hal ini menunjukan bahwasannya informan sudah memiliki pemahaman yang cukup sistematis dalam merencanakan pembelajaran Al- Islam, selain itu pernyataan yang didapatkan dari informan juga menerangkan bahwa guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kesesuaian antara apa yang diajarkan dengan kondisi nyata peserta didik.

---

<sup>26</sup> Nurida Cahyati.Wawancara Penelitian.Instrument Via WhatsApp. 29 Agustus 2025.

<sup>27</sup> Nurida Cahyati.Wawancara Penelitian.Instrument Via WhatsApp. 29 Agustus 2025.

Hal ini menjadi penting, karena pembelajaran akan lebih efektif apabila dirancang dengan menyesuaikan tujuan yang jelas serta memperhatikan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar siswa.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Item pertanyaan ketiga yang ditanyakan peneliti kepada informan wawancara berkaitan dengan strategi yang biasa diterapkan informan ketika pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Beliau menyatakan: “Pembelajaran interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang variatif”<sup>28</sup>. Pernyataan diatas berasal dari Ibu Nurida Cahyati selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Islam, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang peneliti tanyakan juga kepada informan siswa SD Muhammadiyah Balerante yang juga menjadi siswa pada mata pelajaran Al-Islam. Tetapi dalam pernyataan siswa tersebut terdapat pernyataan yang memiliki makna positif dan negative.

Pernyataan yang memiliki makna positif berasal dari informan siswa kelas tingkat dasar yang bernama Fakhira Dafina Azzahra, informan menyatakan: “cara mengajar guru itu seru, contohnya sering mengajak bermain seperti tebak-tebakan”.<sup>29</sup> Pernyataan positif lainnya yang di dapat dari informan siswa

---

<sup>28</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrument Via WhatsApp. 29 Agustus 2025.

<sup>29</sup> Fakhira Dafina Azzahra. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante .17 September 2025

perwakilan kelas atas berasal dari informan yang bernama Ahmad Rakha Ady Pramono, informan menyatakan: “seru, contohnya terkadang guru mengajak bermain, dan pembelajaran di luar kelas ketika praktek wudhu dan sholat”<sup>30</sup>. Akan tetapi ada juga pernyataan yang memiliki makna negative yang berasal dari informan Nayla Citraningtyas, informan menyebutkan “membosankan, cara guru mengajar seperti itu saja”<sup>31</sup>.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Islam sudah berusaha mengarah pada pembelajaran interaktif dengan penggunaan media yang variatif. Hal ini terlihat dari pengalaman siswa yang merasa senang ketika diajak bermain tebak-tebakan, praktik langsung wudhu maupun shalat, serta adanya suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Strategi tersebut mampu memberikan pengalaman positif bagi sebagian besar siswa karena mereka merasa pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah dipahami.

Namun demikian, dari sisi lain masih ada siswa yang menilai pembelajaran terasa membosankan karena dianggap tidak ada variasi baru dalam cara mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan guru sudah cukup baik, tetap diperlukan inovasi yang lebih konsisten dan berkelanjutan agar

---

<sup>30</sup> Ahmad Rakha Ady Pramono. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

<sup>31</sup> Nayla Citraningtyas. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

semua siswa dapat merasakan pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante sudah memiliki arah yang positif, tetapi masih perlu pengembangan agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik seluruh peserta didik.

c. Alasan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Item pertanyaan ke empat yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu Al-Islam terkait alasan informan memilih strategi yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung, beliau menyatakan:

“Saya memilih strategi tersebut karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan minat mereka terhadap pembelajaran Al-Islam, dan juga dapat membanu siswa memahami materi lebih mudah dan meningkatkan perhatian mereka terhadap materi yang sedang dipelajari”<sup>32</sup>

Alasan pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada upaya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menyadari bahwa keterlibatan dan minat siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga strategi yang dipilih tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa bisa ikut terlibat secara langsung.

Selain itu, pemilihan strategi ini juga menunjukkan adanya perhatian guru terhadap efektivitas pemahaman siswa. Dengan

---

<sup>32</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

cara belajar yang interaktif, siswa lebih mudah memahami materi dan mampu memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa strategi yang digunakan guru tidak sekadar rutinitas, melainkan dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Al-Islam secara lebih bermakna.

d. Langkah-langkah Perancangan Pembelajaran

Item pertanyaan kelima yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam terkait proses beliau dalam merancang pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, beliau menyatakan:

“Langkah-langkah dalam merancang strategi pembelajaran: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, pemilihan materi dan metode pembelajaran.”<sup>33</sup>

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur, guru memulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran agar arah kegiatan belajar jelas, kemudian menganalisis kebutuhan serta karakteristik siswa sehingga strategi yang dipilih sesuai dengan kondisi peserta didik. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan.

Selain itu, guru juga menekankan pemilihan materi dan metode yang tepat sebagai bagian penting dari perencanaan. Hal ini

---

<sup>33</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

menggambarkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada isi materi, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut dapat disampaikan dengan cara yang efektif. Dengan demikian, pernyataan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip perencanaan pembelajaran yang baik, yaitu memperhatikan tujuan, kebutuhan siswa, materi, dan metode untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

e. Kegiatan Pembukaan Pembelajaran

Item pertanyaan ke enam yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam berkaitan tentang peneliti yang ingin mengetahui bagaimana kebiasaan guru pengampu Al-Islam ketika memulai pembelajaran didalam kelas, beliau menyatakan:

“Menyapa siswa dengan semangat dan antusiasme, melakukan ice breaking, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa”<sup>34</sup>

Penyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang ditanyakan peneliti kepada informan siswa. Pernyataan tersebut ditanyakan peneliti kepada siswa perwakilan kelas tingkat atas dan tingkat dasar, hasil dari wawancara peneliti kepada Fakhira Dafina Azzahra selaku informan siswa perwakilan tingkat dasar,

---

<sup>34</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp.2025

informan menyatakan: “salam, menanyakan kabar, dan ice breaking”<sup>35</sup>. Dengan konteks pertanyaan yang sama peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Najma Kamila Amania selaku informan siswa perwakilan tingkat atas, informan menyatakan: "berdoa'a kemudian salam biasanya juga memeriksa kehadiran, setelah absen guru memulai pelajaran"<sup>36</sup>

Dari pernyataan guru dan siswa, bisa disimpulkan bahwa kebiasaan guru Al-Islam ketika memulai pembelajaran dilakukan dengan cara yang positif dan membangun suasana kelas yang nyaman. Guru memulai dengan menyapa siswa penuh semangat, melakukan ice breaking, memberi motivasi, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan interaksi awal yang hangat agar siswa lebih siap mengikuti pelajaran. Pernyataan siswa juga memperkuat hal tersebut. Siswa tingkat dasar menyebutkan bahwa guru biasanya memberi salam, menanyakan kabar, dan melakukan ice breaking, sedangkan siswa tingkat atas menambahkan kegiatan doa, salam, serta pengecekan kehadiran sebelum memulai materi. Artinya, kebiasaan guru dalam membuka pelajaran tidak hanya membuat

---

<sup>35</sup> Fakhira Dafina Azzahra. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 2025

<sup>36</sup> Najma Kamila Amania. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

suasana lebih hidup, tetapi juga menanamkan nilai religius dan kedisiplinan sejak awal pembelajaran.

f. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Item pertanyaan ketujuh yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam yang berawalan dari rasa ingin tau peneliti terkait metode pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru agar siswa lebih memahami pembelajaran, beliau menyatakan: “metode ceramah, diskusi, tanya jawab, game methode”.<sup>37</sup>

Pada pernyataan ini peneliti juga menanyakan kepada informan siswa kelas tingkat dasar dan atas. Terkait cara mengajar guru di kelas dari hasil wawancara antara peneliti dan informan siswa, peneliti menemukan beragam jawaban diantaranya seperti jawaban yang diberikan oleh Arjuna Gavin Dewangga yang merupakan informan perwakilan kelas tingkat dasar, informan menyatakan: “guru cara mengajarnya hanya ceramah, membaca yang ada di buku”.<sup>38</sup>

Selain pernyataan yang diberikan oleh saudara Arjuna Gavin Dewangga, peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada dua perwakilan siswa kelas tingkat atas, informan tersebut bernama Ahsan Zaki Al-Bana dan Ahmad Rakha Ady Pramono.

---

<sup>37</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>38</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

Dengan itu Ahsan Zaki Al-Bana sebagai informan menyatakan: “cara guru menjelaskan materi, mengajak membaca secara bersama-sama”<sup>39</sup>. Diperkuat juga oleh pernyataan dari Ahmad Rakha Ady Pramono, informan menyatakan: “cara mengajar bu guru seru, contohnya pernah diajak bermain, pembelajaran diluar ruangan untuk praktek wudhu dan sholat”<sup>40</sup>

Bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru Al- Islam cukup bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, hingga permainan. Guru juga berusaha melibatkan siswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini terbukti dari adanya pengalaman siswa yang merasa senang karena diajak bermain, membaca bersama, dan bahkan melakukan praktik langsung seperti wudhu dan sholat di luar kelas.

Namun, ada juga siswa yang menilai bahwa pembelajaran terkadang masih terasa monoton, misalnya hanya berupa ceramah atau membaca buku. Ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah mencoba menggunakan berbagai metode, penerapannya mungkin belum merata sehingga sebagian siswa merasa bosan. Jadi, secara umum strategi guru sudah baik, tapi masih perlu konsistensi dan variasi lebih agar semua siswa bisa merasakan

---

<sup>39</sup> Ahsan Zaki Albana. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

<sup>40</sup> Ahmad Rakha Ady Pramono. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mudah dipahami.

g. Evaluasi Pembelajaran

Item pertanyaan ke delapan yang ditanyakan peneliti kepada informan selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Islam. Peneliti menanyakan hal yang bersangkutan dengan evaluasi pembelajaran atau cara penilaian guru terhadap pembelajaran siswa, beliau menyatakan:

“Melakukan evaluasi formatif atau sumatif dengan cara mengumpulkan data melalui tes tertulis maupun lisan, lalu menganalisis data tersebut untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan memberikan umpan balik”.<sup>41</sup>

Terkait penilaian tentang pembelajaran, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada informan siswa kelas tingkat dasar maupun tingkat atas. Dua hal yang peneliti tanyakan kepada informan siswa yang berkaitan tentang cara penilaian guru ialah apakah guru meriview ulang materi yang sudah dijelaskan dan meyakinkan siswa sudah paham atau belum, dan yang kedua apakah guru memberikan tugas setelah pembelajaran.

Ketika wawancara berlangsung peneliti mendapatkan jawaban yang sama di setiap informan siswa kelas tingkat dasar maupun atas. Untuk mewakili jawaban dari informan siswa, peneliti mewakilkan pernyataan dari saudari Andin Dwi Astuti, informan

---

<sup>41</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Peneliti. Instrumen Via WhatsApp. 29 Agustus 2025

menyatakan: “iya, menanyakan kembali. Tugas.. ya lumayan, terkadang iya kadang tidak”.<sup>42</sup>

Evaluasi pembelajaran Al-Islam dilakukan dengan cukup terstruktur. Guru menggunakan evaluasi formatif maupun sumatif melalui tes lisan dan tertulis, kemudian menganalisis hasilnya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik agar siswa bisa memperbaiki kesalahannya dan lebih memahami pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa guru sering menanyakan ulang materi untuk memastikan pemahaman mereka. Mengenai tugas, siswa menyampaikan bahwa guru kadang memberikan tugas dan kadang tidak, sehingga ada variasi dalam cara evaluasi. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa guru berusaha memastikan siswa paham materi dengan cara meninjau kembali pembelajaran, memberikan pertanyaan, serta sesekali memberi tugas sebagai bentuk latihan tambahan.

## 2. Peran strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

---

<sup>42</sup> Andin Dwi Astuti. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

Peran strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al- Islam. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru berusaha memilih strategi yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi, memiliki ketertarikan, dan lebih aktif dalam proses belajar.

Strategi ini bukan hanya sekadar cara mengajar, tetapi juga menjadi jembatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, hingga praktik langsung, misalnya dalam pembelajaran sholat dan sikap patuh kepada orang tua. Dengan variasi tersebut, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini terbukti dari respon positif beberapa siswa yang merasa senang dan antusias ketika belajar, karena merasa dilibatkan langsung dalam kegiatan.

Selain itu, strategi yang diterapkan juga membantu menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan kerja sama di antara siswa. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga bisa mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang baik berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, peneliti mendapatkan berbagai macam jawaban dari guru maupun siswa. Jawaban tersebut didapatkan dari berbagai macam item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

a. Efektivitas Strategi Pembelajaran

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam ialah apakah strategi pembelajaran yang informan gunakan sudah efektif atau belum. Pertanyaan tersebut peneliti sampaikan kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam untuk mengetahui seberapa efektif strategi pembelajaran yang beliau gunakan ketika pembelajaran berlangsung, beliau menyatakan:

“Sudah. Siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan juga dapat berfikir kritis dan aktif sehingga berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang memuaskan”<sup>43</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang peneliti dapatkan dari informan siswa kelas tingkat dasar dan tingkat tinggi. Pernyataan yang peneliti berikan kepada mereka ialah pembelajaran yang aktif dan penyampaian materi yang mudah dipahami.

Arjuna Gavin Dewangga selaku informan siswa kelas tingkat

---

<sup>43</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

dasar, informan menyatakan: “terkadang suka menghidupkan suasana, suka mengajak tertawa. Materi yang disampaikan paham, tapi terkadang tidak paham”.<sup>44</sup> Selain pernyataan yang disampaikan oleh Arjuna, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Azka Saputra Al-Laitsy selaku informan siswa kelas tingkat atas, informan menyatakan: “terkadang kalau aku lagi tidak semangat belajar, guru suka menyemangati, contohnya ayo azka semangat!, materi yang disampaikan aku paham”.<sup>45</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam dinilai sudah cukup efektif. Beliau merasa strategi yang dipilih mampu memotivasi siswa, membuat mereka lebih aktif, berpikir kritis, dan akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pernyataan dari informan siswa juga mendukung hal tersebut. Informan siswa tingkat dasar menilai guru mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan, meskipun terkadang masih ada bagian materi yang sulit dipahami.

Sementara itu, informan siswa tingkat atas merasa terbantu dengan motivasi langsung dari guru, sehingga lebih bersemangat belajar dan lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi guru membawa dampak positif

---

<sup>44</sup> Arjuna Gavin Dewangga. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

<sup>45</sup> Azka Saputra Allaitsy. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

bagi motivasi, pemahaman, dan semangat belajar siswa, meskipun tetap ada tantangan agar pemahaman semua materi bisa merata.

b. Pentingnya Penerapan Strategi Pembelajaran

Item pertanyaan kedua yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam dalam upaya mengetahui seberapa penting strategi pembelajaran untuk diterapkan ketika pembelajaran berlangsung, beliau menyatakan: “sangat penting”.<sup>46</sup>

Hal ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Beliau menyadari bahwa tanpa strategi yang tepat, penyampaian materi mungkin tidak akan maksimal dan siswa bisa jadi kurang termotivasi. Dengan strategi yang baik, pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, menarik, dan membantu siswa lebih mudah memahami materi. Jadi, penerapan strategi pembelajaran bukan hanya pendukung, tetapi menjadi bagian penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Islam.

c. Peran Strategi dalam Membantu Pemahaman Siswa

Item pertanyaan ketiga yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam. Saat wawancara ini berlangsung peneliti ingin mengetahui apakah pemahaman siswa dapat terbantu dengan penggunaan strategi

---

<sup>46</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

pembelajaran yang baik ketika pembelajaran sedang berlangsung, beliau menyatakan: “Iya”<sup>47</sup>.

Pernyataan tersebut juga peneliti tanyakan kepada informan siswa kelas tingkat dasar dan atas, masing-masing dari mereka memiliki jawaban yang berbeda akan tetapi pernyataan mereka didasari oleh penyampaian materi yang mudah dipahami. Inaya Rizqika selaku informan siswa kelas tingkat dasar menyatakan: “lumayan paham tapi cara menjelaskannya sedikit membingungkan”<sup>48</sup>.

Pernyataan yang lain juga peneliti dapatkan dari Andin Dwi Astuti informan siswa kelas tingkat atas, informan menyatakan: “iya paham, tapi terkadang iya terkadang tidak disebabkan teman-teman berisik”<sup>49</sup>. Strategi pembelajaran yang baik memang membantu pemahaman siswa, tetapi hasilnya tidak selalu sama pada setiap siswa. Guru menilai strategi yang diterapkan sudah dapat membantu, namun dari sisi siswa masih ada kendala.

Siswa tingkat dasar merasa penjelasan guru kadang membuat bingung, meskipun sebagian materi bisa dipahami. Sementara itu, siswa tingkat atas menyatakan sudah paham, tetapi terkadang terganggu oleh suasana kelas yang berisik. Artinya, strategi pembelajaran berperan penting dalam memudahkan pemahaman,

---

<sup>47</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>48</sup> Inaya Rizqika. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

<sup>49</sup> Andin Dwi Astuti. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

namun efektivitasnya juga dipengaruhi oleh cara guru menjelaskan serta kondisi kelas saat proses belajar berlangsung.

d. Peran Strategi dalam Membentuk Perilaku Siswa

Item pertanyaan ke empat yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam berkaitan tentang apakah strategi pelajaran dapat merubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, beliau menyatakan: “iya”<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan informan siswa kelas tingkat dasar dan tinggi, diantaranya memiliki jawaban yang sama untuk mendukung pernyataan guru. Disini peneliti mengutip pernyataan dari Ahsan Zaki Al-bana yang merupakan informan siswa perwakilan kelas tingkat atas, informan menyatakan:

“Iya, setelah mengikuti pelajaran Al-Islam aku jadi taat beribadah, contohnya sholat 5 waktu, sering berdo’a, terkadang juga jika sedang merasakan kesulitan berdo’a, patuh juga ketika disuruh orang tua kewarung ya nurut”<sup>51</sup>

Dari pernyataan guru dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Al- Islam berperan penting, bukan hanya untuk membantu pemahaman materi, tetapi juga dalam membentuk perilaku siswa sesuai tujuan pembelajaran. Guru meyakini bahwa strategi yang digunakan di kelas mampu memberikan dampak

---

<sup>50</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>51</sup> Ahsan Zaki Albana. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

positif terhadap sikap dan kebiasaan siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyebutkan adanya perubahan setelah mengikuti pelajaran Al-Islam. Misalnya, siswa menjadi lebih taat beribadah dengan rutin melaksanakan sholat lima waktu, berdoa ketika menghadapi kesulitan, serta membiasakan diri untuk mendekati diri kepada Allah. Pembelajaran yang diberikan guru tidak berhenti pada teori semata, tetapi mampu mendorong siswa untuk memperaktekannya.

Selain itu, dampak positif dari strategi pembelajaran juga terlihat dalam sikap siswa terhadap orang tua. Salah satu siswa menyebutkan bahwa ia berusaha lebih taat dan nurut, contohnya ketika diminta membantu orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Islam yang diterapkan guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Peran Strategi dalam Membangun Suasana Kelas yang Positif

Item pertanyaan kelima yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam yang berkaitan tentang peran strategi yang digunakan guru dalam hal membangun suasana kelas yang positif, beliau menyatakan: “Menerapkan aturan kesepakatan kelas yang dibuat oleh guru bersama siswa

serta menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan teratur”<sup>52</sup>

Pernyataan dari informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam diatas diperkuat juga dengan semua pernyataan yang peneliti dapatkan dari informan siswa penelitian. Adapun pernyataan yang peneliti sampaikan kepada informan siswa ialah rasa nyaman siswa di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pernyataan dari Fakhira Dafina Azzahra dapat mewakili semua jawaban yang diutarakan oleh semua informan siswa, informan menyatakan: “merasa nyaman saat pembelajaran di kelas”<sup>53</sup>. Dalam hal ini guru berusaha membangun suasana kelas yang positif dengan membuat aturan bersama siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan juga teratur. Hal ini juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada bagaimana siswa merasa tenang dan siap untuk belajar.

Pernyataan siswa pun menguatkan hal tersebut. Mereka merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran, yang berarti strategi guru berhasil menciptakan suasana kelas yang mendukung. Rasa nyaman ini membuat mereka lebih fokus, betah belajar, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>52</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Penelitian Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>53</sup> Fakhira Dafina Azzahra. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

f. Peran Strategi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Item pertanyaan ke enam yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam. Peneliti ingin mendengarkan tanggapan guru dengan perihal peran strategi yang digunakan guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, beliau menyatakan: “Menjadikan pembelajaran relevan agar siswa lebih terlibat dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok”<sup>54</sup>

Dengan pernyataan dari informan guru yang telah disampaikan, peneliti juga menanyakan kepada informan siswa yang berkaitan dengan keaktifan siswa. Perwakilan dari mereka peneliti meletakkan pernyataan dari salah satu dari seluruh informan siswa dikarenakan jawaban mereka yang serupa dan memiliki makna yang sama.

Dengan ini Ahmad Rakha Ady Pramono selaku perwakilan informan siswa kelas tingkat atas menyampaikan: “iya ketika belajar itu aktif, contohnya ketika mejelaskan itu sering juga sambil mengajak permainan tebak-tebakan kemudian dibuat cerita dari tebak-tebakannya”.<sup>55</sup>

Dari pernyataan guru bisa disimpulkan bahwa strategi

---

<sup>54</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>55</sup> Ahmad Rakha Ady Pramono. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

pembelajaran yang digunakan memang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif. Guru berusaha membuat pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dan memilih metode interaktif seperti diskusi kelompok agar mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga berpartisipasi dalam proses belajar.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang merasa pembelajaran di kelas berlangsung aktif. Mereka mencontohkan bagaimana guru sering mengajak bermain tebak-tebakan atau membuat cerita, sehingga suasana belajar jadi lebih hidup dan menyenangkan. Artinya, strategi yang diterapkan guru berhasil mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Islam.

g. Peran Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Item pertanyaan ketujuh yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam. Peneliti menanyakan apakah ada peningkatan pada hasil belajar siswa dengan strategi yang digunakan guru ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung, bealieu menyatakan: “iya”<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan argumentasi yang peneliti tanyakan kepada informan siswa kelas tingkat dasar dan atas yang berkaitan dengan bagaimana tingkat kepuasan nilai yang sudah didapatkan selama pembelajaran berlangsung. Inaya Rizqika informan siswa kelas tingkat dasar menyampaikan: “aku

---

<sup>56</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

rasa nilaiku sudah cukup sih, tapi ada rasa kurang puas. Nilaiku yang kurang puas karena hasil belajarku sendiri bukan karena cara mengajar guru”<sup>57</sup>. Selain itu Najma Kamila Amania juga memberikan argumentasi yang menyatakan: “puas nilaiku 95, aku ketika mendengar guru menyampaikan materi tu langsung paham aja gitu”.<sup>58</sup>

Dari pernyataan guru dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Guru melihat adanya peningkatan pemahaman dan pencapaian siswa ketika strategi diterapkan di kelas.

Hal ini juga terlihat dari pernyataan siswa. Ada siswa yang merasa cukup puas dengan nilainya, meskipun belum sepenuhnya sesuai harapan, dan ia menyadari hal itu lebih karena usahanya sendiri. Di sisi lain, ada juga siswa yang sangat puas dengan hasil belajarnya karena merasa mudah memahami materi ketika guru menyampaikan. Artinya, strategi guru berpengaruh pada keberhasilan belajar, meskipun hasil akhirnya juga dipengaruhi oleh usaha masing-masing siswa.

### 3. Faktor pendorong dan penghambat peningkatan kualitas pembelajaran

Faktor yang menjadi pendukung guru dalam mengajar mata

---

<sup>57</sup> Inaya Rizqika. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

<sup>58</sup> Najma Kamila. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

pelajaran Al- Islam antara lain adalah semangat guru itu sendiri, dukungan dari sekolah, serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Dukungan lingkungan yang kondusif membuat guru lebih mudah menyampaikan materi, sementara sikap antusias siswa menjadi pendorong agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

Motivasi guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang penuh semangat dan konsisten memberi dorongan akan menular kepada siswa, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar. Dengan begitu, motivasi dari guru bukan hanya sebatas penyemangat, tetapi juga menjadi energi positif yang menjaga suasana belajar tetap aktif dan menyenangkan.

Fasilitas dan media pembelajaran memang cukup membantu guru, terutama dalam membuat pembelajaran lebih bervariasi. Namun, tetap ada tantangan yang dihadapi, misalnya suasana kelas yang kadang tidak kondusif, siswa yang kurang fokus, atau perbedaan kemampuan belajar antar siswa.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru biasanya berusaha menyesuaikan metode mengajar, menciptakan suasana kelas yang positif, dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang kesulitan. Kondisi siswa sendiri juga sangat memengaruhi jalannya pembelajaran, karena ketika siswa dalam keadaan bersemangat dan siap belajar, maka proses belajar mengajar akan lebih lancar dan

hasilnya juga lebih maksimal.

a. Faktor-Faktor Pendukung Menurut Guru

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, peneliti mendapatkan berbagai macam jawaban dari informan guru pengampu mata pelajaran. Jawaban tersebut didapatkan dari berbagai macam item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun pernyataan pertama yang ditanyakan peneliti kepada beliau berkaitan dengan faktor pendukung dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Islam.

Pada pernyataan ini peneliti terfokus pada faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam hal tersebut, dengan ini beliau menyatakan:

“Kompetisi guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif, minat dan motivasi siswa”<sup>59</sup>

Dari pernyataan guru, dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Islam didukung oleh beberapa hal penting. Kompetensi guru merupakan faktor utama karena guru yang menguasai materi akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dengan baik. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung proses belajar, ditambah dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif sehingga membuat siswa

---

<sup>59</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

lebih tertarik dan tidak mudah bosan.

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah minat dan motivasi siswa. Jika siswa memiliki semangat belajar, maka strategi yang digunakan guru akan lebih efektif dan hasil pembelajaran pun bisa lebih maksimal.

b. Peran Motivasi Guru dalam Mendukung Pembelajaran

Item pertanyaan kedua yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam bersangkutan dengan peran motivasi dalam mendukung proses pembelajaran. Disini, peneliti ingin mengetahui seberapa penting motivasi yang selalu diberikan oleh guru untuk mendukung para siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini beliau menyatakan:

“Penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal”<sup>60</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa dengan memberikan motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga mereka tidak hanya mampu memahami pelajaran dengan baik, tetapi juga terdorong untuk meraih prestasi yang lebih baik.

---

<sup>60</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

Selain itu, motivasi dari guru juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal, yang berarti motivasi tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar akademik saja. Akan tetapi juga pada sikap, kepercayaan diri, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran di kemudian hari. Dengan demikian motivasi guru menjadi salah satu kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

c. Peran Fasilitas dan Media Pembelajaran

Item pertanyaan ketiga yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam berkaitan dengan fasilitas dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam hal ini peneliti hanya ingin meyakinkan informan guru apakah fasilitas dan media pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup membantu, beliau menyatakan: “untuk segala bentuk fasilitas dan juga media pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup membantu”<sup>61</sup>

Dengan adanya pernyataan yang diberikan oleh guru, pihak sekolah sudah memikirkan semaksimal mungkin, bagaimana guru dan murid dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dan nyaman. Dengan demikian kreatifitas guru sangat dibutuhkan

---

<sup>61</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

untuk memaksimalkan segala fasilitas dan media pembelajaran yang sudah tersedia.

d. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran

Item pertanyaan keempat yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam yang berkaitan dengan tantangan guru ketika mengajar didalam kelas dan juga cara menghadapinya, beliau menyampaikan:

“Perbedaan gaya belajar. Cara menghadapai tantangan tersebut yaitu dengan cara memahami dan mengenali gaya belajar siswa serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda, menggunakan teknologi untuk menyajikan materi”<sup>62</sup>

Menurut guru tantangan utama dalam proses belajar mengajar adalah perbedaan gaya belajar siswa. Tidak semua siswa bisa memahami materi dengan cara yang sama, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi agar semua siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Beliau mengatasi hal ini dengan berusaha memahami karakter dan gaya belajar setiap siswa, lalu menerapkan pendekatan yang bervariasi. Selain itu, penggunaan teknologi juga dimanfaatkan sebagai alat bantu agar penyajian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan cara ini, tantangan yang muncul di kelas dapat

---

<sup>62</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

dihadapi dengan solusi yang tepat sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif.

e. Pengaruh Kondisi Siswa terhadap Proses Pembelajaran

Item pertanyaan kelima yang ditanyakan peneliti kepada informan guru pengampu mata pelajaran Al-Islam berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh kondisi siswa. Dalam hal ini, peneliti ingin menanyakan kepada informan guru perihal kondisi yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung, beliau menyatakan:

“Kondisi siswa sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar melalui faktor internal dan juga faktor eksternal. Kondisi yang baik dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa, sedangkan kondisi yang kurang baik dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga hasil belajar anak kurang tercapai”<sup>63</sup>

Pernyataan diatas memberikan jawaban bahwa kondisi siswa sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Jika kondisi siswa baik, mereka akan lebih mudah fokus, semangat, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu membuat materi lebih mudah dipahami dan hasil belajar menjadi lebih maksimal. Sebaliknya, jika kondisi siswa kurang baik, misalnya tidak bersemangat atau terganggu oleh faktor dari luar, maka konsentrasi mereka akan menurun. Akibatnya, proses

---

<sup>63</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil belajar tidak tercapai dengan optimal.

### **C. Hasil Pembahasan**

Setelah menyajikan data dan mengelola semua hasil wawancara penelitian, peneliti menyimpulkan kembali dari semua pernyataan yang sudah peneliti dapatkan dihasil wawancara. Dengan ini, peneliti ingin menelaraskan semua pernyataan dari hasil wawancara dengan teori yang ada di landasan teori.

Dari hasil wawancara yang diperoleh strategi pembelajaran Al-Islam yang diterapkan guru dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Guru memulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa<sup>64</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan pada isi materi, tetapi juga pada cara penyampaian agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru berusaha menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru juga memanfaatkan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, serta praktik langsung wudhu dan shalat<sup>65</sup>. Aktivitas tersebut membuat sebagian besar siswa merasa lebih aktif, lebih tertarik dengan pembelajaran, dan tidak cepat bosan, meskipun masih ada sebagian siswa

---

<sup>64</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>65</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

yang menganggap pembelajaran kurang bervariasi ketika guru hanya menggunakan metode ceramah atau membaca buku.

Selain metode, guru juga memperhatikan suasana kelas sejak awal pembelajaran. Kebiasaan guru membuka pelajaran dengan salam, doa, motivasi, hingga ice breaking mampu membangun interaksi yang positif dan membuat siswa lebih siap menerima pelajaran<sup>66</sup>. Dengan cara ini, guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga menanamkan nilai religius dan kedisiplinan sejak awal.

Strategi yang diterapkan oleh guru juga menekankan pentingnya peran siswa. Guru berusaha mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, baik melalui kegiatan praktik, permainan, maupun diskusi. Dengan ini guru menunjukkan bahwa beliau menyadari keberhasilan pembelajaran Al-Islam tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada sejauh mana keterlibatan siswa dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan evaluasi pembelajaran secara terstruktur untuk memastikan pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan guru juga melalui ujian lisan dan tertulis, pemberian pertanyaan ulang, serta umpan balik yang membantu siswa memperbaiki kesalahan<sup>67</sup>. Sesekali guru juga memberikan tugas sebagai latihan tambahan<sup>68</sup>. Dengan kombinasi dari

---

<sup>66</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>67</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>68</sup> Andin Dwi Astuti. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

perencanaan, metode yang bervariasi, suasana belajar yang positif, dan evaluasi pembelajaran yang terarah, strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante dapat dikatakan sudah baik, meskipun tetap membutuhkan inovasi berkelanjutan agar lebih konsisten menarik minat dan memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru Al-Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sudah merancang strategi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada motivasi, suasana kelas, serta keterlibatan aktif siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah, menyenangkan, dan mampu mendorong siswa untuk lebih fokus serta semangat belajar<sup>69</sup>.

Peran strategi tersebut terlihat dari adanya dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Siswa merasa lebih aktif, terbantu dalam memahami materi, serta terdorong untuk berpikir kritis. Meski begitu, masih ada tantangan seperti adanya materi yang sulit dipahami bagi siswa kelas tingkat dasar atau gangguan suasana kelas bagi siswa kelas tingkat atas<sup>70</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi juga dipengaruhi oleh kondisi belajar di kelas.

Strategi pembelajaran juga berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi mendorong

---

<sup>69</sup> Arjuna Gavin Dewangga. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 17 September 2025

<sup>70</sup> Andin Dwi Astuti. Wawancara Penelitian. SD Muhammadiyah Balerante. 22 September 2025

siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat tepat waktu, berdoa, dan berbakti kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru berperan dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Islam.

Selain itu, strategi yang digunakan guru berhasil menciptakan suasana kelas yang positif dan nyaman. Dengan adanya aturan bersama serta metode interaksi seperti diskusi, permainan, dan tebak-tebakan, siswa merasa lebih betah, lebih mudah memahami materi, serta terlibat aktif dalam proses belajar. Suasana kelas yang kondusif ini memperkuat kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran juga terbukti berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru melihat adanya peningkatan pemahaman dan hasil akademik yang baik meskipun diantara mereka masih ada yang merasa kurang puas dengan nilai yang mereka dapatkan, meskipun hasilnya tetap dipengaruhi oleh usaha individu masing-masing siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Al-Islam memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari sisi pemahaman, motivasi, sikap, hingga pencapaian siswa, meskipun tetap diperlukan konsistensi dan penyesuaian agar hasilnya lebih merata.

Kualitas pembelajaran Al-Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor utama yang mendorong adalah kompetensi guru. Guru yang menguasai materi,

kreatif, dan mampu memanfaatkan media pembelajaran akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menarik. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendorong penting, karena fasilitas yang tersedia dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif.<sup>71</sup>

Selain itu, motivasi juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru yang mampu memberi dorongan semangat akan membuat siswa lebih fokus, percaya diri, dan siap belajar. Motivasi ini tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap positif serta kesiapan siswa menghadapi tantangan. Dukungan dari sekolah berupa penyediaan fasilitas juga memperkuat peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, terdapat pula faktor-faktor yang dapat menghambat. Perbedaan gaya belajar siswa menjadi salah satu tantangan, karena tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cara yang sama.<sup>72</sup> Guru harus menyesuaikan pendekatan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran. Kondisi siswa juga sangat berpengaruh, jika mereka kurang bersemangat atau menghadapi masalah dari luar, maka konsentrasi belajar menurun dan hasil pembelajaran tidak optimal.

Dengan demikian, faktor pendorong peningkatan kualitas pembelajaran meliputi kompetensi guru, sarana prasarana, kreativitas,

---

<sup>71</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

<sup>72</sup> Nurida Cahyati. Wawancara Penelitian. Instrumen Via Whatsapp. 29 Agustus 2025

serta motivasi guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah perbedaan gaya belajar yang belum sepenuhnya teratasi serta kondisi siswa yang kurang mendukung proses belajar.

Dari pembahasan hasil wawancara diatas dapat di kaitkan dengan teori Dick & Carey. Terori ini merupakan teori yang akan di kaitkan dengan pembahasan yang sudah peneliti tulis di hasil penelitian. Teori pembelajaran Dick & Carey menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara tujuan, strategi, materi, dan evaluasi. Dalam model ini, strategi pembelajaran dipandang sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan desain pembelajaran. Artinya, strategi yang dipilih guru bukan hanya sekedar cara mengajar, tetapi harus disusun berdasarkan tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Dick & Carey, strategi pembelajaran mencakup cara guru dalam menyampaikan materi, mengatur kegiatan belajar, memilih metode, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan agar siswa menerima informasi, tetapi juga untuk memastikan mereka aktif, termotivasi, dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang baik harus mampu menjembatani antara tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa di kelas.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Ilham Azis, Sahabuddin, M. Sahib, Muh. Syahrul Saleh, Syahrudin, *Media Pembelajaran*, Eureka Media,2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Islam yang diterapkan guru di SD Muhammadiyah Balerante telah sesuai dengan prinsip model pembelajaran Dick & Carey. Teori ini memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan, strategi, materi, dan evaluasi.

Guru telah menerapkan langkah pembelajaran yang sistematis dengan menetapkan tujuan yang jelas, memilih materi yang sesuai, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran juga dibuat interaktif melalui kegiatan seperti ceramah, diskusi, praktik, dan permainan, yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, guru melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan melalui tanya jawab, ujian, dan umpan balik untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Dick & Carey bahwa evaluasi adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan ini, strategi pembelajaran Al-Islam yang diterapkan telah menggambarkan penerapan teori Dick & Carey secara nyata, di mana seluruh komponen pembelajaran dirancang dan dihubungkan secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Al-Islam yang diterapkan guru di SD Muhammadiyah Balerante telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Guru memulai pembelajaran dengan perencanaan yang matang, memilih materi yang sesuai, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, praktik, dan permainan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui ujian, tanya jawab, dan umpan balik guna mengetahui tingkat pemahaman siswa. Strategi ini sejalan dengan teori Dick & Carey yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari tujuan, strategi, materi, dan evaluasi yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan strategi ini meliputi kompetensi guru, kreativitas, motivasi, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari perbedaan gaya belajar dan kondisi siswa.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Balerante telah berjalan dengan baik dan efektif, meskipun masih diperlukan inovasi berkelanjutan agar pembelajaran

semakin menarik dan mampu memenuhi kebutuhan siswa.

## **B. Saran**

Dari semua hasil penelitian yang sudah terlaksanakan, yang diawali dengan mewawancarai informan dan menarik poin dari permasalahan yang peneliti dapatkan, kemudian menjadikannya sebagai sebuah pembahasan dan kesimpulan. Peneliti memiliki saran sebagai bahan pertimbangan agar strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat lebih optimal dan membantu seluruh siswa.

### **1. Saran untuk guru pengampu mata pelajaran Al-Islam**

Guru mata pelajaran Al-Islam disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar proses belajar tidak terasa monoton. Selain ceramah, guru guru dapat lebih menggunakan metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, simulasi, maupun praktik langsung sesuai dengan materi yang diajarkan.

Perbedaan gaya belajar siswa juga perlu diperhatikan agar seluruh peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik. Evaluasi hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memberikan umpan balik yang jelas sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman. Guru juga diharapkan terus berinovasi serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

## 2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam strategi pembelajaran Al-Islam, terutama pada aspek yang belum banyak diteliti, seperti pemanfaatan mediadigital atau teknologi pembelajaran. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian pada jenjang sekolah yang berbeda atau melakukan perbandingan dengan sekolah lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada hubungan antara strategi pembelajaran guru dengan hasil pembelajaran siswa dalam jangka waktu yang panjang, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syachruroji, Rabina Rabina Fajra. vol. vol 4, no. no 1. 2023, “Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Dunia Pendidikan* [<https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1468>].
- Alfansyur, Andarusni and mariyani. vol. Vol. 5. 2020, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. p. Hal. 146-150 [<https://doi.org/p-ISSN 2549-7332 | e-ISSN 2614-1167>].
- Anton, Anton and Usman Usman. vol. 4, no. 1. 2020, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelola Kelas”, *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. pp. 69–83 [<https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.327>].
- Carlos Vaz de Carvalho. 2021, *Technology Supported Active Learning: Student-Centered Approaches*, Singapore: Springer Singapore Pte. Limited.
- Eva Septina Purba, Dorlan Naibaho. vol. 2. 2023, “Mampu Menentukan Teknik Penilaian”, *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN HUMANIORA*.  
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. vol. 4, no. 2. 2022, “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*. pp. 220–31 [<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>].
- Hasanah, Nurhandayani et al. vol. 7, no. 3. 2024, “Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri”, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. pp. 3162–9 [<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>].
- I Putu Widyanto, I. Gede Dharman Gunawan. 2020, *Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0* [<https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.34>].
- Ika, Lenaini. vol. Vol. 6, no. No. 1. 2021, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling”, *HISTORIS : Jurnal Kajian*,

*Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah.* p. Hal. 33-39  
[<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>].

Ilham Azis et al. 2023, *Media Pembelajaran*, JAWA TENGAH: EUREKA MEDIA AKSARA.

Nopriyanti, Wiwit. vol. 2. 2020, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean”, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*  
[<https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i2.775>].

Nur, Ainiyah. vol. 13, no. 1. 2013, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum.* pp. 25–38.

Nurida Cahyati et al. Agustus 2025, “wawancara penelitian”, interview.

Prof. Dr. Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Rejeki, Rejeki, M. Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar. vol. 4, no. 2. 2020, “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu.* pp. 337–43  
[<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>].

RimahDani, Dita Elha et al. vol. 7, no. 1. 2023, “Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* p. 372  
[<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>].

Rosni, Rosni. vol. 7, no. 2. 2021, “Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar”, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia.* p. 113  
[<https://doi.org/10.29210/1202121176>].

Safarudin, Rizal et al. vol. Volume 3. 2023, “Penelitian Kualitatif”, *Journal Of Social Science Research.* pp. 9680–94.

SD Muhammadiyah Balerante.  
<https://www.sdmuhammadiyahbalerante.sch.id/>.

Syahrizal, Hasan and M. Syahrani Jailani. vol. 1, no. 1. 2023, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora.* pp. 13–23  
[<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>].

Tsabitah, Nisa and Nila Fitria. vol. 1, no. 1. 2021, “Pengaruh Kompetensi

Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Rahdatul Athfal Tangerang”, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. p. 10 [https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563].

Wijaya, Hengki et al. vol. 3, no. 1. 2021, “Active Reconnecting Learning Strategies to Increase Student Interest and Active Learning”, *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*. p. 26 [https://doi.org/10.32585/ijimm.v3i1.1290].

Yestiani, Dea Kiki and Nabila Zahwa. vol. 4, no. 1. 2020, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar”, *FONDATIA*. pp. 41–7 [https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515].

Zaini Dahlan. 2021, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press.

## LAMPIRAN

### Lampiran I Transkrip Data

#### Informan ke-1

**Nama Informan** : Nurida Cahyati

**Jabatan** : Guru Al-Islam

**Tanggal Wawancara** : 29 Agustus 2025

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sejak kapan ibu mengajar mata pelajaran Al-Islam?

Jawaban: 4 Januari 2021

2. Dalam penyusunan rancana pembelajaran Al-Islam, hal apa saja yang biasa menjadi bahan pertimbangan?

Jawaban: Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa.

3. Strategi pembelajaran apa yang biasa ibu terapkan dalam mengajar Al-Islam?

Jawaban: Pembelajaran interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang variatif.

4. Apa alasan ibu memilih strategi pembelajaran tersebut?

Jawaban: Saya memilih strategi tersebut karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan minat mereka terhadap pembelajaran Al-Islam, dan juga dapat membantu siswa dan juga dapat membantu siswa memahami materi lebih mudah dan meningkatkan perhatian mereka terhadap materi

yang sedang dipelajari

5. Bagaimana proses ibu dalam merancang strategi pembelajaran sebelum mengajar?

Jawaban: Langkah-langkah dalam merancang strategi pembelajaran: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, pemilihan materi dan metode pembelajaran.

6. Bagaimana ibu memulai pembelajaran di dalam kelas?

Jawaban: Menyapa siswa dengan semangat dan antusiasme, melakukan ice breaking, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa.

7. Metode apa yang sering dipakai agar siswa lebih memahami pembelajaran?

Jawaban: Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *game methode*

8. Setelah selesai mengajar, bagaimana ibu mengevaluasi pembelajaran?

Jawaban: Melakukan evaluasi formatif atau sumatif dengan cara mengumpulkan data melalui tes tertulis maupun lisan, lalu menganalisis data tersebut untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan memberikan umpan balik.

- B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Menurut ibu apakah strategi pembelajaran yang digunakan selama ini sudah efektif atau belum? Mengapa?

Jawaban: Sudah. Siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan juga dapat berpikir kritis dan aktif sehingga berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang memuaskan.

2. Seberapa penting strategi pembelajaran diterapkan dalam kelas yang ibu ampu?

Jawaban: Sangat penting.

3. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa lebih memahami materi?

Jawaban: Iya.

4. Apakah strategi pembelajaran dapat merubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Jawaban: Iya.

5. Bagaimana peran strategi yang ibu gunakan dalam hal membangun suasana kelas yang positif?

Jawaban: Menerapkan aturan kesepakatan kelas yang dibuat oleh guru bersama siswa serta menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan teratur.

6. Bagaimana peran strategi yang ibu gunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran?

Jawaban: Menjadikan pembelajaran relevan agar siswa lebih terlibat dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok .

7. Apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan strategi tertentu?

Jawaban: Iya.

- C. Faktor apa saja yang mendorong ataupun yang menghambat peningkatan kualitas pembelajaran guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Faktor apa yang menjadi pendukung guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Islam?

Jawaban: Kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif, minat dan motivasi siswa.

2. Bagaimana peran motivasi guru dalam mendukung proses pembelajaran?

Jawaban: Penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat membanggakan dirinya secara optimal.

3. Apakah fasilitas dan media pembelajaran sudah cukup membantu?

Jawaban: Sudah.

4. Apa saja tantangan guru saat mengajar di dalam kelas? Bagaimana ibu menghadapi tantangan tersebut?

Jawaban: Perbedaan gaya belajar, cara menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan cara memahami dan mengenali gaya belajar siswa serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda, menggunakan teknologi untuk menyajikan teori.

5. Bagaimana kondisi siswa dapat mempengaruhi proses belajar mengajar?

Jawaban: Kondisi siswa sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar melalui faktor internal dan eksternal. Kondisi yang baik dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa sedangkan kondisi yang kurang baik dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga hasil belajar anak kurang tercapai.

## **Informan ke-2**

**Nama Informan** : Arjuna Gavin Dewangga

**Jabatan** : Siswa Kelas 3

**Tanggal Wawancara** : 17 September 2025

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Guru sebelum memulai pembelajaran *Cuma* salam.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Bu Ida cara ngajarnya *Cuma* ceramah, baca yang ada dibuku.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: *Gimana ya*, seru. Suka bikin ketawa, suka bercanda biasanya gara-gara teman tapi suka disangkut pautkan dengan pelajaran.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Tidak ada.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: *Kadang-kadang*.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Iya, *kadang-kadang*.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: *Kadang-kadang* menghidupkan suasana, *suka ngajak ketawa* .

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Iya paham, tapi *kadang* tidak.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Iya, nyaman.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya, tapi untuk nilai hasil belajar aku sendiri.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Alhamdulillah Puas mas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, contohnya sholat 5 waktu dan itu di masjid.

### **Informan ke-3**

**Nama Informan : Tristan Abid Aqila Rajindra**

**Jabatan : Siswa Kelas 3**

**Tanggal Wawancara : 17 September 2025**

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Guru memberi salam, kemudian memulai pembelajaran.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Cara ngajar Bu Ida aslinya baik tapi tegas, tegasnya Bu Ida itu kalau tidak mengerjakan tugas ada denda, terus dendanya masuk ke uang kas.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: cara mengajar Bu Ida seru banget, suka ngajak bercanda. Contohnya main tebak-tebakan.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Ceramah saja.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: *Enggak nanya.*

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Sering, terkadang sih, terkadang ada terkadang *enggak*.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: terkadang paham, tapi lebih banyak pahamnya.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Nyaman *banget*.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Nilaiku bagus, puas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, patuh dengan orang tua, dan rajin ibadah.

#### **Informan ke-4**

**Nama Informan** : Inaya Rizqika

**Jabatan** : Siswa Kelas 3

**Tanggal Wawancara** : 17 September 2025

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Biasanya masuk, salam, *terus ice breaking* sebentar.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Bu Ida tegas, tapi asik dan seru juga.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: *Agak* membosankan.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawabn: Bu Ida kalau ngajar, hanya ceramah, terus bacain yang ada di buku saja.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya, menanyakan ulang.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Sering, cuma terkadang juga *nggak* ngasih tugas.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Aktif, karena tadi seru.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Lumayan paham, cara menjelaskan Bu Ida kalau di aku lumayan bingung.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Nyaman.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Aku kurang puas, tapi karena hasil belajarku sendiri bukan karena cara mengajarnya Bu Ida.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Aku kurang puas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya. sholat 5 waktu, terus berdo'a, dan tidak melawan orang tua.

### **Informan ke-5**

**Nama Informan** : Nayla Citraningtyas

**Jabatan** : Siswa Kelas 3

**Tanggal Wawancara** : 17 September 2025

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Berdo'a, tanya kabar, langsung mulai pelajaran.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Tegas, tapi Bu Ida baik hati.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Membosankan, *kayak* cara mengajarnya *itu-it*u saja.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Hanya baca yang ada di buku.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya, Mengulang kembali.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Terkadang memberi tugas.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya, mengajak murid aktif, terus main permainan. Contohnya tebak-tebakan.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Lumayan paham.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Nyaman.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya, dari hasil ngajar Bu Ida.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Nilaiiku bagus, tapi kurang puas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, contohnya sholat 5 waktu, mendoakan orang tua, dan berbakti kepada orang tua.

## **Informan ke-6**

**Nama Informan : Fakhira Dafina Azzahra**

**Jabatan : Siswa Kelas 3**

**Tanggal Wawancara : 17 September 2025**

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Salam, tanya kabar, kemudian *ice breaking*.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Tegas, dan seru.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Seru, contohnya sering *ngajak* main tebak-tebakan.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Menjelaskan yang ada di buku.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya, menanyakan ulang.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Iya, terkadang dikasih tugas.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya, aktif.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Tidak juga.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Nyaman.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya, dari hasil mengajar guru.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Tidak, kurang puas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, sholat 5 waktu, dan menghargai orang tua.

**Informan ke-7**

**Nama Informan : Ahmad Rakha Ady Pramono**

**Jabatan : Siswa Kelas 5**

**Tanggal Wawancara : 22 September 2025**

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Biasanya berdo'a, sehabis berdo'a menanyakan kabar, atau *ice breaking*.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Seru, contohnya pernah diajak bermain diluar (kelas). Pembelajaran di luar ruangan untuk praktek wudhu dan sholat.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Seru.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Iya, biasanya diperlihatkan video tentang pembelajaran pakai proyektor.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya, biasanya menanyakan pelajaran yang sudah dilewati.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Sering.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya, aktif. Contohnya kalau menjelaskan itu ngajak tebak-tebakan terus dibuat cerita dari tebak-tebakannya.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Paham.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Iya nyaman.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Puas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, sholat 5 waktu, mengaji, sholat 5 waktunya di masjid.

### **Informan ke-8**

**Nama Informan** : Andin Swi Astuti

**Jabatan** : Siswa Kelas 5

**Tanggal Wawancara** : 22 September 2025

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: salam, *ice breaking*, tanya kabar.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Seru, dan aktif. Biasanya ada belajar diluar ruangan untuk praktek sholat dan hafalan.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Seru.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Hanya pakai papan tulis, pakai proyektor kalau lagi nontonin video.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya, nanyain ulang materinya.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Lumayan, kadang iya kadang tidak.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya terkadang disuruh bertanya. Kalau tidak mau bertanya ke Bu Ida malah disuruh menjawab pertanyaannya Bu Ida.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Paham.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Iya, terkadang sih. Teman-temannya berisik.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Puas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, contohnya jarang meninggalkan sholat, jarang berbuat buruk, sering membantu orang tua.

**Informan ke-9**

**Nama Informan** : Azka Saputra Al-laitsy

**Jabatan** : Siswa Kelas 5

**Tanggal Wawancara** : 22 September 2025

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Pertama salam, lalu menanyakan kabar anak-anak, jarang ada *ice breaking*.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Baik, terkadang galak.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Seru, suka disuruh mengerjakan soal, dan terkadang sering bercanda, tapi juga serius.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Pakai papan tulis, sama buku paket.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Iya, sering memberikan tugas.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya, kalau aku lagi tidak semangat sering disemangatin, contohnya ayo Azka semangat.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Paham.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Nyaman.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Puas, tapi nilainya ada yang jelek juga.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, contohnya sholat 5 waktu, ngaji.

### **Informan ke-10**

**Nama Informan** : Ahsan Zaki Al-bana

**Jabatan** : Siswa Kelas 5

**Tanggal Wawancara** : 22 September 2025

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Berdo'a dan salam.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Menjelaskan materinya diajak membaca, membacanyanya bebarengan.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Seru, seru aja suka cerita nabi-nabi.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Pakai papan tulis, kalau nonton video pakai proyektor.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya ditanyain ulang.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Terkadang ya memberi tugas.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Iya, biasanya disemangatin untuk sekolah.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Paham.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Nyaman.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya, dipengaruhi guru.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Puas, puas.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, contohnya sholat 5 waktu, sering berdo'a, kadang kalau sedang kesulitan berdo'a, taat juga kalau disuruh kewarung ya nurut.

### **Informan ke-11**

**Nama Informan : Najma Kamila Amania**

**Jabatan : Siswa Kelas 5**

**Tanggal Wawancara : 22 September 2025**

A. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mata pelajaran Al-Islam?

1. Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru?

Jawaban: Berdo'a, terus salam, biasanya juga ngecek kehadiran, habis absen muali pembelajaran.

2. Bagaimana cara guru mengajar dikelas?

Jawaban: Kayak diceritain dulu, dijelasin baru dikasih soal, terus kalau sudah dikasih soal tidak boleh menanyakan kembali, karena pastikan sudah paham.

3. Apakah cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: Seru sih, kayak biasanya cerita-cerita nabi.

4. Apakah guru menggunakan media pembelajaran tertentu saat mengajar?

Jawaban: Pakai papan tulis, biasanya sama nerangin pakai buku, pernah nonton video beberapa kali pakai proyektor sama laptop, untuk video biasanya kisah nabi.

5. Setelah pembelajaran berlangsung, apakah guru memeriksa kembali materi yang dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa?

Jawaban: Iya, nanyain ulang materinya.

6. Apakah guru memberikan tugas ketika selesai pembelajaran?

Jawaban: Iya, suka ngasih tugas.

B. Bagaimana peran strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

1. Apakah guru mengajarmu aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Biasanya dilihat bukunya dulu, kalau belum dikerjakan pelan pelan diajak “itu ayo dikerjakan waktunya habis lo nanti”.

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari guru?

Jawaban: Paham.

3. Apakah kamu merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran dikelas?

Jawaban: Lumayan, biasanya dicontek sama teman samping.

4. Menurut kamu, hasil belajar dipengaruhi tidak dengan cara mengajarmu?

Jawaban: Iya, kalau dengar Bu Ida langsung paham aja.

5. Apakah kamu puas dengan nilai pembelajaran Al-Islam?

Jawaban: Puaslah, nialiku 95.

6. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam kamu menjadi lebih taat beribadah, patuh kepada orang tua, dan melakukan hal baik lainnya?

Jawaban: Iya, soalnya kakeku juga Kiyai, biasanya ngaji sore dan malam.

## Dokumentasi



Wawancara Tritan Abid Aqila Rajindra



Wawancara Rakha Ady Pramono



Wawancara Arjuna Gavin Dewangga



Wawancara Andin Dwi Astuti



Wawancara Inaya Rizqika



Wawancara Azka Saputra Allaitsy



Wawancara Nayla Citraningtyas



Wawancara Ahsan Zaki Al-bana



Wawancara Fakhira Dafina Azzahra



Wawancara Najma Kamila Amania